**Empiricism Journal**
https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism
email: empiric.journal@gmail.com

Vol. 7, No 3, Sep. 2026
e-ISSN: 2745-7613
pp. 3820-3837

# Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Drumband di MTs NW Suwangi

**Baiq Lesa Prihartini*, Muh. Zubair, Bagdawansyah Alqadri**
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Indonesia 83125.
Email Korespondensi: baiqlesaprihartini@gmail.com

**Abstrak**

Kegiatan ekstrakurikuler drumband berpotensi menjadi sarana pembelajaran karakter melalui kerja sama, pembagian tanggung jawab, dan pembiasaan perilaku selama latihan. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada Maret–April 2026. Informan wawancara terdiri atas kepala madrasah, pembina drumband, dan satu siswa peserta kegiatan yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila berlangsung melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan meliputi penyusunan program, penjadwalan, dan pembagian tugas; pelaksanaan menyediakan kesempatan mempraktikkan perilaku religius dan santun, kerja sama, tanggung jawab individual, serta pengembangan gagasan kreatif; sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan pemberian umpan balik terhadap keterampilan dan perilaku siswa. Kegiatan didukung oleh pihak madrasah dan pembina, tetapi menghadapi hambatan berupa keterbatasan alat musik dan kedisiplinan sebagian peserta. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler drumband menyediakan pengalaman pembiasaan perilaku yang selaras dengan empat dimensi Profil Pelajar Pancasila, tanpa menyimpulkan perubahan karakter secara kausal.

**Kata kunci:** Drumband; Ekstrakurikuler; Pendidikan Karakter; Profil Pelajar Pancasila.

# *Strengthening the Pancasila Student Profile Through Drum Band Extracurricular Activities at MTs NW Suwangi*

***Abstract***

*Drum band extracurricular activities provide opportunities for character education through collaboration, shared responsibilities, and repeated behavioral practices during rehearsals. This study aimed to analyze how the Pancasila Student Profile was reinforced through drum band extracurricular activities at MTs NW Suwangi, focusing on four dimensions: faith in and devotion to God Almighty and noble character, mutual cooperation, independence, and creativity. A descriptive qualitative approach was employed from March to April 2026. Three interview informants the madrasah principal, the drum band instructor, and one participating student—were selected purposively. Data were collected through passive participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing and verification, while credibility was examined through source, method, and time triangulation. The findings revealed that practices aligned with the Pancasila Student Profile were embedded in three stages of extracurricular management: planning, implementation, and evaluation. Planning involved program development, scheduling, and task allocation. Implementation provided opportunities for students to demonstrate religious and respectful behavior, collaborate with peers, assume individual responsibilities, and contribute creative ideas to movements and formations. Evaluation involved observing students' musical skills and behavior and providing feedback for subsequent rehearsals. School and instructor support facilitated the activities, while limited musical instruments and inconsistent student discipline constrained their implementation. This study highlights how structured drum band extracurricular management provides practical experiences that encourage behaviors aligned with four dimensions of the Pancasila Student Profile. However, the findings do not establish causal changes in students' character.*

***Keywords:*** *Drum Band; Extracurricular Activities; Character Education; Pancasila Student Profile.*

**How to Cite:** Prihartini, B. L., Zubair, M., & Alqadri, B. (2026). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Drumband di MTs NW Suwangi. *Empiricism Journal*, *7*(3), 3820-3837. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6035

https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6035

Copyright© 2026, Prihartini et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Pengembangan karakter memerlukan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pendidikan yang memungkinkan mereka menerapkan nilai-nilai positif secara nyata dan berkelanjutan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sosial, emosional, dan karakter di luar pembelajaran formal. Bouchard et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan penyesuaian akademik dan psikososial peserta didik, dengan hubungan antarteman sebagai salah satu faktor yang menjelaskan keterkaitan tersebut. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi mendukung pembentukan karakter adalah drumband. Kegiatan ini melibatkan koordinasi kelompok, kedisiplinan mengikuti latihan, pembagian peran berdasarkan jenis alat musik, tanggung jawab terhadap tugas masing-masing, serta kreativitas dalam mengembangkan gerakan dan formasi. Karakteristik tersebut menjadikan drumband tidak hanya sebagai wadah pengembangan keterampilan musikal, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kreativitas melalui pengalaman langsung.

Ekstrakurikuler drumband memiliki karakteristik pembelajaran kolaboratif karena keberhasilan penampilan bergantung pada kemampuan setiap anggota dalam menjalankan perannya dan menyesuaikan permainan dengan anggota lain. Setiap peserta didik dituntut mengikuti arahan pembina, menjaga tempo, menyesuaikan gerakan, dan berkontribusi terhadap kekompakan kelompok. Saibunmi et al. (2021) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kelompok musik sekolah berkaitan dengan pengembangan kesadaran diri, pengelolaan diri, keterampilan hubungan sosial, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Goodrich (2021) juga menunjukkan bahwa kegiatan musik ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui pendampingan antarteman. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas musik kelompok berpotensi mendukung pembelajaran karakter melalui interaksi sosial, pembagian tanggung jawab, dan pengalaman bekerja sama. Namun, potensi tersebut memerlukan pembinaan yang terarah agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan selama kegiatan berlangsung.

Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai kerangka pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Keenam dimensi tersebut saling berkaitan, meskipun penerapannya dapat diamati melalui aktivitas dan indikator perilaku yang berbeda. Dalam kegiatan drumband, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat diwujudkan melalui pembiasaan berdoa dan bersikap santun; gotong royong melalui kerja sama memainkan alat musik dan membentuk formasi; mandiri melalui tanggung jawab terhadap alat dan tugas individu; serta kreatif melalui keterlibatan siswa dalam mengembangkan variasi gerakan dan penampilan. Keempat dimensi tersebut menjadi fokus penelitian karena memiliki indikator perilaku yang relevan dengan aktivitas drumband yang diamati.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan proses pendidikan yang konsisten karena pemahaman terhadap nilai karakter belum tentu langsung diwujudkan dalam perilaku. Hasil kajian Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan (2021) melaporkan bahwa Indeks Karakter Peserta Didik mengalami penurunan dari 71,41 pada

tahun 2020 menjadi 69,52 pada tahun 2021. Data historis tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan karakter peserta didik, meskipun tidak secara langsung menggambarkan kondisi seluruh peserta didik saat ini. Selain itu, Váradi et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan musik memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek pengembangan emosional dan kompetensi sosial. Temuan tersebut memberikan landasan bahwa kegiatan musikal dapat dikaji sebagai lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter. Dalam kegiatan drumband, pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dapat diamati melalui kehadiran latihan, kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan alat musik, dan koordinasi kelompok. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana aktivitas tersebut dikelola agar menyediakan pengalaman pembelajaran karakter yang terarah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran ekstrakurikuler drumband dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Safitri et al. (2021) mengkaji pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband dengan menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sementara itu, Indriyani et al. (2024) menemukan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dalam kegiatan drumband berkaitan dengan komitmen, kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi selama latihan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan drumband dapat menyediakan pengalaman pembinaan karakter melalui keterlibatan peserta didik dalam aktivitas kelompok. Namun, fokus penelitian tersebut lebih banyak diarahkan pada identifikasi dan pembentukan nilai karakter tertentu, sedangkan hubungan antara pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan praktik berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian mengenai pembelajaran karakter melalui kegiatan musik kelompok juga berkembang dalam konteks pendidikan internasional. Saibunmi et al. (2021) menyoroti pengembangan kompetensi sosial dan emosional melalui keterlibatan siswa dalam kelompok musik sekolah, sedangkan Goodrich (2021) menjelaskan peran pendampingan antarteman dalam proses pembelajaran musik ekstrakurikuler. Váradi et al. (2024) juga mengidentifikasi keterkaitan pendidikan musik dengan pengembangan aspek emosional melalui kajian literatur sistematis. Meskipun memberikan landasan yang relevan, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus dan konteks yang berbeda dari pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di lingkungan madrasah. Berdasarkan literatur yang ditelaah, pembahasan mengenai integrasi beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan drumband dalam konteks Madrasah Tsanawiyah belum banyak ditonjolkan. Kesenjangan tersebut menjadi penting karena pembinaan karakter tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang muncul selama latihan, tetapi juga dengan bagaimana tujuan kegiatan direncanakan, interaksi siswa dibimbing, dan hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pembinaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs NW Suwangi, kegiatan ekstrakurikuler drumband telah menjadi salah satu wadah pengembangan bakat, keterampilan, dan karakter peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti latihan secara terstruktur, menjalankan tugas sesuai peran masing-masing, mengikuti arahan pembina, serta bekerja sama dalam memainkan alat musik dan membentuk formasi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya kedisiplinan sebagian siswa. Keterbatasan jumlah alat musik menyebabkan penggunaannya harus dilakukan secara bergantian, sedangkan keterlambatan dan kurangnya fokus sebagian siswa dapat memengaruhi efektivitas latihan dan kekompakan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pengelolaan kegiatan, ketersediaan fasilitas, keterlibatan siswa, dan kesempatan untuk mempraktikkan nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung melalui tahapan pengelolaan kegiatan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Analisis difokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, termasuk pembiasaan karakter melalui aktivitas latihan dan pembinaan siswa. Penelitian ini

juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Kontribusi penelitian terletak pada pemahaman kontekstual mengenai hubungan antara pengelolaan ekstrakurikuler drumband dan praktik nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan dasar empiris bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terarah dalam menyediakan pengalaman pembelajaran karakter bagi peserta didik.

## METODE

### Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband berdasarkan pengalaman, interaksi, dan perilaku peserta didik dalam konteks kegiatan yang berlangsung secara alami. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan aktivitas, pembiasaan, dan praktik nilai karakter yang berlangsung selama kegiatan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada pengintegrasian empat dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, serta kreatif. Analisis dilakukan dengan memperhatikan tiga tahapan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler drumband, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur peningkatan karakter peserta didik secara kuantitatif atau membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan mendeskripsikan bagaimana aktivitas drumband memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, interaksi kelompok, dan pembinaan yang berlangsung selama kegiatan.

### Lokasi, Waktu, dan Informan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs NW Suwangi, Desa Suwangi, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada Maret hingga April 2026. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler drumband yang aktif dan menjadi salah satu wadah pengembangan keterampilan serta pembinaan karakter peserta didik. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, khususnya aktivitas latihan yang melibatkan pembagian tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan kreativitas siswa.

Informan wawancara berjumlah tiga orang, terdiri atas satu kepala madrasah, satu pembina drumband, dan satu siswa peserta ekstrakurikuler drumband. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatannya dalam kegiatan yang diteliti. Kepala madrasah dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, dukungan kelembagaan, dan penyediaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Pembina drumband dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan program, pelaksanaan latihan, pembinaan karakter, dan evaluasi kegiatan. Sementara itu, satu siswa peserta drumband diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mengikuti latihan, pelaksanaan tanggung jawab, kerja sama, dan pembiasaan nilai-nilai karakter.

Ketiga informan memberikan perspektif yang berbeda sesuai peran dan keterlibatan masing-masing, yaitu perspektif kebijakan sekolah, pelaksanaan pembinaan, dan pengalaman peserta kegiatan. Selain melalui wawancara, perilaku dan interaksi siswa peserta drumband diamati selama kegiatan latihan untuk memperoleh informasi mengenai praktik nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam situasi nyata. Dengan demikian, sumber data penelitian mencakup keterangan informan, aktivitas yang diamati, dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi mengenai pengelolaan kegiatan drumband, praktik pembiasaan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Observasi dilakukan menggunakan teknik partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler drumband tanpa terlibat dalam

pelaksanaan latihan. Pengamatan difokuskan pada proses latihan, kehadiran dan kedisiplinan siswa, kepatuhan terhadap arahan pembina, kerja sama antaranggota, pembagian tugas, tanggung jawab terhadap alat musik, serta interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Indikator observasi mengacu pada empat dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan kegiatan drumband (Kemendikbudristek, 2022). Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia diamati melalui pembiasaan berdoa, sikap sopan, dan perilaku saling menghargai. Dimensi gotong royong diamati melalui kerja sama, komunikasi, kekompakan, dan kepedulian terhadap anggota kelompok. Dimensi mandiri diamati melalui kesiapan mengikuti latihan, tanggung jawab terhadap alat musik, dan usaha menguasai materi latihan. Sementara itu, dimensi kreatif diamati melalui keterlibatan siswa dalam menyampaikan gagasan, mencoba variasi gerakan, dan mengembangkan formasi drumband. Indikator tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan praktik nilai karakter, bukan untuk memberikan skor kuantitatif terhadap tingkat karakter siswa.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, pembina drumband, dan satu siswa peserta drumband. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian sekaligus memberikan kesempatan kepada informan menjelaskan pengalaman dan pandangannya. Wawancara dengan kepala madrasah difokuskan pada kebijakan, dukungan sekolah, dan peran lembaga dalam penyelenggaraan kegiatan drumband. Wawancara dengan pembina difokuskan pada perencanaan program, pelaksanaan latihan, strategi pembinaan karakter, evaluasi perkembangan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Sementara itu, wawancara dengan siswa diarahkan pada pengalaman mengikuti latihan, kedisiplinan, kerja sama dengan anggota lain, tanggung jawab terhadap alat musik, kemandirian dalam menguasai materi, dan keterlibatan dalam pengembangan gerakan maupun formasi. Informasi dari ketiga informan digunakan untuk memahami kegiatan drumband dari perspektif pengelolaan, pembinaan, dan pengalaman siswa.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pelengkap untuk memeriksa dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi meliputi program kegiatan, jadwal latihan, daftar kehadiran peserta, foto kegiatan, serta dokumentasi sarana dan prasarana drumband. Informasi dokumenter digunakan untuk memberikan konteks terhadap pelaksanaan kegiatan dan mendukung pemeriksaan kesesuaian antara perencanaan program, keterangan informan, dan aktivitas yang diamati.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis diarahkan untuk mengidentifikasi pola aktivitas, interaksi, dan pembiasaan nilai karakter melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Analisis dilakukan dengan menghubungkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian.

Tahap pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, merangkum, dan mengorganisasikan data berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Data dikelompokkan ke dalam kategori utama, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan latihan, evaluasi kegiatan, praktik empat dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta faktor pendukung dan penghambat. Pengelompokan dilakukan dengan memperhatikan kesamaan dan perbedaan informasi, perilaku, serta peristiwa yang diperoleh dari berbagai sumber. Informasi yang berkaitan dengan kategori yang sama kemudian dihubungkan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang menggambarkan proses pembiasaan karakter selama kegiatan drumband.

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan kategori dan tema penelitian. Penyajian dilakukan dengan menghubungkan keterangan informan, hasil pengamatan, dan dokumentasi untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta praktik nilai karakter yang ditemukan selama kegiatan. Pengorganisasian tersebut memungkinkan peneliti menelaah keterkaitan antara aktivitas latihan dan perilaku siswa yang mencerminkan empat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, data mengenai dukungan sekolah, peran pembina, keterbatasan fasilitas, dan kedisiplinan siswa disajikan untuk memahami kondisi yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dirumuskan dengan menginterpretasikan pola, keterkaitan, dan makna yang muncul dari data yang telah disajikan. Peneliti memeriksa kembali kesesuaian interpretasi dengan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa kesimpulan didasarkan pada bukti empiris yang tersedia. Proses verifikasi diarahkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tahapan pengelolaan kegiatan drumband dan praktik pembiasaan nilai karakter. Interpretasi hasil dibatasi pada proses, pengalaman, dan perilaku yang ditemukan dalam konteks penelitian, tanpa menyimpulkan adanya peningkatan karakter secara kuantitatif atau hubungan sebab-akibat yang tidak diuji.

**Keabsahan Data**

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Ketiga bentuk triangulasi tersebut digunakan untuk menelaah konsistensi informasi dan memperkuat kredibilitas temuan berdasarkan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, pembina drumband, dan siswa peserta drumband. Perbandingan diarahkan pada kesesuaian keterangan mengenai perencanaan program, pelaksanaan latihan, pembinaan karakter, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Setiap informan memberikan informasi berdasarkan perannya sehingga perbandingan tersebut membantu peneliti memahami kegiatan dari berbagai perspektif.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh melalui wawancara diperiksa kesesuaiannya dengan aktivitas yang diamati dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Pemeriksaan ini bertujuan mengurangi ketergantungan interpretasi pada satu teknik pengumpulan data serta memperjelas hubungan antara keterangan informan dan kondisi kegiatan yang teramati.

Triangulasi waktu dilakukan melalui pemeriksaan informasi pada waktu pengumpulan data yang berbeda untuk menelaah konsistensi perilaku dan aktivitas selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Pemeriksaan tersebut diarahkan pada praktik yang berulang, seperti kedisiplinan mengikuti latihan, kerja sama antarsiswa, tanggung jawab terhadap alat musik, dan pelaksanaan arahan pembina.

Melalui ketiga bentuk triangulasi tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang kredibel mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi. Kredibilitas temuan didasarkan pada konsistensi dan keterkaitan bukti empiris, sedangkan interpretasinya tetap dibatasi pada kondisi dan pengalaman yang ditemukan dalam konteks penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di MTs NW Suwangi

#### Perencanaan Kegiatan Drumband

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah dan pembina drumband. Perencanaan meliputi penyusunan program kegiatan, penetapan jadwal latihan, penentuan materi, pembagian tugas peserta didik, serta persiapan sarana dan prasarana. Kegiatan tersebut tidak hanya diarahkan pada pengembangan keterampilan musikal, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian siswa. Perencanaan memberikan dasar bagi pelaksanaan kegiatan yang terarah melalui penetapan aturan, pembagian peran, dan penyiapan kebutuhan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa peserta drumband, diperoleh informasi bahwa pembina menyampaikan jadwal, materi, dan aturan sebelum kegiatan dilaksanakan. Siswa menyatakan:

> *"Biasanya sebelum latihan dimulai, pembina memberitahu kami jadwal latihan dan apa saja yang akan dilatih. Kami juga selalu diingatkan untuk datang tepat waktu dan mengikuti latihan dengan baik. Saat latihan drumband, kami harus saling*

*bekerja sama supaya permainan dan formasi bisa kompak. Selain itu, kami juga bertanggung jawab menjaga alat yang kami pakai masing-masing."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian jadwal dan materi membantu siswa memahami kegiatan yang akan dilaksanakan, sedangkan pembagian tugas memberikan kejelasan mengenai tanggung jawab masing-masing anggota. Informasi yang disampaikan sebelum latihan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dan memahami pentingnya keterlibatan setiap individu dalam kelompok. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berkaitan dengan pengaturan teknis, tetapi juga menyediakan kondisi awal bagi praktik nilai-nilai karakter.

Temuan tersebut relevan dengan Boat et al. (2024), yang mengidentifikasi bahwa struktur kegiatan, kualitas pendampingan, dan hubungan sosial merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan aktivitas terorganisasi yang mendukung perkembangan remaja. Hansen (2021) juga menunjukkan adanya hubungan antara nilai yang dimiliki remaja, minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan keterikatan mereka dengan lingkungan sekolah. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa pengelolaan kegiatan perlu mempertimbangkan keteraturan program sekaligus pengalaman peserta didik selama berpartisipasi.

Dalam konteks pembelajaran musik, Fredriksson et al. (2024) menjelaskan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh hubungan antara strategi pengajaran, aktivitas musikal, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Perencanaan kegiatan musik dengan demikian perlu mempertimbangkan bagaimana siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan. Pada kegiatan drumband di MTs NW Suwangi, penetapan jadwal dan pembagian tugas menyediakan struktur yang memungkinkan peserta didik memahami perannya dalam kelompok.

Perencanaan yang melibatkan penyampaian aturan dan pembagian tanggung jawab juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan belajar yang terarah. Droe (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam ansambel musik dipengaruhi oleh kondisi struktural dan sosial selama latihan, termasuk kesempatan berpartisipasi dan pengembangan kemandirian. Oleh karena itu, pengaturan kegiatan tidak hanya menentukan keterlaksanaan program, tetapi juga memengaruhi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Dalam penelitian ini, hubungan antara perencanaan dan praktik nilai karakter terlihat melalui komunikasi aturan, penetapan jadwal, serta penjelasan tanggung jawab peserta didik. Akan tetapi, data yang disajikan belum menunjukkan bahwa seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila telah dirumuskan secara eksplisit dalam dokumen perencanaan. Temuan yang tersedia terutama memperlihatkan bahwa pengelolaan awal kegiatan menyediakan struktur bagi pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama selama latihan.

**Pelaksanaan Latihan Drumband**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi dilaksanakan secara rutin setiap Selasa dan Rabu pukul 15.00–17.00 WITA dengan bimbingan pembina. Kegiatan latihan mencakup penguasaan teknik memainkan alat musik, penyesuaian tempo, pembentukan formasi, pengaturan posisi, serta koordinasi permainan kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab sesuai dengan alat musik dan posisi yang ditempati sehingga kelancaran latihan membutuhkan kesiapan dan keterlibatan seluruh anggota.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam mempersiapkan alat musik, membentuk barisan, mengatur posisi, menyesuaikan tempo, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Aktivitas tersebut memperlihatkan adanya interaksi sosial yang berkaitan dengan kerja sama dan tanggung jawab. Kegiatan drumband menyediakan pengalaman belajar yang menghubungkan kemampuan individual dengan kebutuhan kelompok melalui aktivitas musikal yang dilakukan secara bersama-sama.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dipahami melalui prinsip *learning by doing*, yang menekankan bahwa pembelajaran berlangsung melalui pengalaman dan keterlibatan langsung. Dalam kegiatan drumband, siswa tidak hanya menerima arahan mengenai kedisiplinan dan kerja sama, tetapi juga menghadapi situasi yang menuntut mereka datang sesuai jadwal, mematuhi aturan, menjalankan tugas, serta menyesuaikan tindakan dengan anggota lain. Hidayat dan Mumtazah (2021) mengidentifikasi proses internalisasi karakter

disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler drum band, sedangkan Romdhoni et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan selama kegiatan marching band berkaitan dengan praktik kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Kedisiplinan dalam pelaksanaan drumband memiliki fungsi individual dan kolektif. Ketepatan waktu membantu siswa mempersiapkan diri, sedangkan konsistensi mengikuti arahan mendukung keteraturan latihan kelompok. Muhammad dan Gularso (2025) menjelaskan bahwa kegiatan marching band dapat menjadi sarana pembinaan tanggung jawab dan disiplin melalui aktivitas latihan yang terstruktur. Dalam konteks MTs NW Suwangi, kedisiplinan terlihat melalui tuntutan mengikuti jadwal, mempersiapkan perlengkapan, dan melaksanakan tugas sesuai peran masing-masing. Namun, keberadaan aturan dan pembiasaan tersebut belum dengan sendirinya membuktikan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan latihan juga memperlihatkan pentingnya komunikasi dan koordinasi. Ketika memainkan alat musik secara bersamaan, setiap siswa harus memperhatikan ketepatan tempo dan menyesuaikan permainan dengan anggota lain. Demikian pula dalam pembentukan formasi, siswa harus memperhatikan posisi dan gerakan kelompok agar penampilan berjalan sesuai arahan. Bussu dan Mangiarulo (2024) menemukan bahwa pengalaman remaja dalam ansambel musik berkaitan dengan persepsi perkembangan keterampilan komunikasi, hubungan interpersonal, dan kesadaran diri. Stolp et al. (2023) juga menekankan pentingnya pengalaman agensi siswa dalam aktivitas memainkan musik secara bersama-sama.

Temuan tersebut memberikan landasan untuk memahami bahwa koordinasi musikal tidak hanya membutuhkan kemampuan memainkan instrumen, tetapi juga perhatian terhadap tindakan anggota lain. Dalam latihan drumband di MTs NW Suwangi, siswa terlihat saling membantu ketika mempersiapkan alat dan berkomunikasi saat menyesuaikan tempo permainan. Aktivitas tersebut menunjukkan praktik kerja sama yang dapat dikaitkan dengan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selain kerja sama, pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan tanggung jawab secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, pembina menjelaskan:

> *"Dalam latihan drumband, setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap alat dan peran yang dimilikinya. Saya membiasakan siswa untuk menyiapkan sendiri alat musik yang akan digunakan dan merapikannya kembali setelah latihan selesai. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memainkan alat atau menghafal pola pukulan, saya mendorong mereka untuk terlebih dahulu mencoba berlatih dan mencari solusi sendiri sebelum meminta bantuan."*

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pembina memberikan tanggung jawab individual sekaligus kesempatan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan melalui usaha sendiri. Pola pembinaan tersebut berkaitan dengan pengembangan inisiatif dan kemampuan mengatur proses belajar. Butler (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran musik yang memberikan dukungan terhadap otonomi siswa dapat mendorong motivasi dan kebiasaan belajar secara mandiri. Schatt (2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan selama kegiatan ansambel dapat mendukung pengalaman otonomi dan partisipasi aktif.

Kemandirian dalam konteks kegiatan drumband tidak berarti siswa harus menyelesaikan seluruh kesulitan tanpa bantuan pembina. Sebaliknya, kesempatan mencoba secara mandiri dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang tetap membutuhkan arahan dan umpan balik. Chardonnens (2024) menekankan pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan otonomi siswa melalui dukungan dan kesempatan mengambil keputusan selama pembelajaran musik.

Pelaksanaan latihan juga memberikan ruang bagi keterlibatan siswa dalam pengembangan ide. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh kesempatan menyampaikan usulan mengenai variasi gerakan dan formasi penampilan. Kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik terlibat dalam diskusi dan percobaan gerakan yang disesuaikan dengan irama musik.

Jordan (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran musik berbasis kelompok yang memberikan ruang pilihan kepada siswa dapat mendukung keterlibatan kreatif dan kolaborasi. Scherer (2023) juga menunjukkan bahwa pelibatan siswa dalam prosedur latihan yang demokratis dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran musikal. Dalam konteks MTs NW Suwangi, kesempatan mengusulkan gerakan dan mencoba variasi formasi merupakan bentuk partisipasi siswa dalam proses kreatif selama latihan.

Dengan menghubungkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan drumband menunjukkan beberapa bentuk praktik nilai karakter yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Kedisiplinan tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, gotong royong dalam koordinasi dan bantuan antarsiswa, kemandirian dalam pelaksanaan tanggung jawab, serta kreativitas dalam keterlibatan mengembangkan gerakan dan formasi. Interpretasi tersebut didasarkan pada perilaku yang dilaporkan dan diamati selama kegiatan, bukan pada pengukuran perubahan karakter secara kuantitatif.

**Evaluasi Kegiatan Drumband**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi dilakukan selama latihan dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi mencakup kemampuan memainkan alat musik, ketepatan tempo, kekompakan permainan, ketepatan formasi, kedisiplinan, kesungguhan mengikuti latihan, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap perlengkapan. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada keterampilan teknis, tetapi juga pada perilaku siswa selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, pembina menyampaikan:

> *"Evaluasi kami lakukan secara terus-menerus selama proses latihan berlangsung. Saya biasanya mengamati kemampuan siswa dalam memainkan alat musik sesuai dengan bagiannya masing-masing, ketepatan tempo, kekompakan permainan, dan ketepatan formasi saat bergerak. Selain itu, saya juga memperhatikan sikap siswa selama latihan, seperti kedisiplinan hadir tepat waktu, keseriusan dalam mengikuti latihan, kemampuan bekerja sama dengan teman, dan tanggung jawab terhadap alat yang digunakan."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina mengamati keterampilan musikal dan perilaku siswa sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Setelah latihan selesai, pembina memberikan umpan balik mengenai bagian yang telah berjalan dengan baik serta aspek yang masih memerlukan perbaikan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik atau mengikuti formasi diberikan latihan tambahan dan pendampingan.

Praktik tersebut memiliki karakteristik evaluasi formatif karena informasi hasil pengamatan digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan dan menentukan tindak lanjut latihan. Matherne dan Blackwell (2023) menjelaskan bahwa umpan balik yang efektif dalam pendidikan musik perlu memberikan informasi yang jelas mengenai pencapaian siswa dan tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan. De Bruin (2024) juga menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dalam pembelajaran musik melibatkan proses diagnosis, pengarahan, refleksi, dan penyesuaian strategi pembelajaran.

Dalam kegiatan drumband, umpan balik dapat membantu siswa memahami kesalahan permainan, memperbaiki ketepatan tempo, menyesuaikan gerakan, serta meningkatkan kesiapan mengikuti latihan berikutnya. Pembina juga memberikan arahan berkaitan dengan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian dari interaksi pembelajaran yang menghubungkan penilaian terhadap keterampilan dengan pembinaan perilaku.

Siwi dan Sanoto (2025) mengkaji evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drum band menggunakan model CIPP yang mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil program. Kajian tersebut memberikan perspektif bahwa evaluasi ekstrakurikuler dapat mencakup aspek yang lebih luas daripada penilaian penampilan peserta didik. Dalam penelitian di MTs NW Suwangi, evaluasi yang dilaporkan lebih menekankan pengamatan langsung dan pemberian umpan balik selama kegiatan latihan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan keterkaitan antara evaluasi dan pelaksanaan latihan berikutnya. Materi yang belum dikuasai dapat diulang, kesalahan permainan diperbaiki,

dan siswa yang mengalami kesulitan memperoleh pendampingan. Mekanisme tersebut menunjukkan penggunaan evaluasi sebagai dasar penyesuaian kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, data yang disajikan belum menunjukkan perbandingan sistematis mengenai perubahan perilaku siswa setelah menerima umpan balik. Oleh karena itu, temuan lebih tepat menunjukkan adanya praktik evaluasi dan tindak lanjut pembinaan daripada membuktikan peningkatan karakter secara berkelanjutan.

**Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

**a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi terlihat melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah latihan, bersikap sopan kepada pembina, menghormati sesama anggota, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya penerapan perilaku religius dan moral dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pembiasaan berdoa merupakan bentuk praktik religius yang menyertai pelaksanaan latihan. Sementara itu, perilaku menghargai pembina, menjaga hubungan dengan anggota kelompok, dan membantu teman mencerminkan aspek akhlak dalam interaksi sosial. Kedua bentuk perilaku tersebut berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan kelompok membutuhkan lingkungan yang mendukung hubungan interpersonal. Hendricks et al. (2024) menjelaskan bahwa kepercayaan dalam pembelajaran musik berkaitan dengan keterbukaan komunikasi, konsistensi aturan, dukungan pendidik, dan hubungan saling menghargai. Boat et al. (2024) juga menunjukkan bahwa hubungan positif antara peserta dan pendamping merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan terorganisasi bagi remaja.

Dalam konteks MTs NW Suwangi, kebiasaan menghormati pembina dan membantu teman menunjukkan bahwa kegiatan drumband menyediakan ruang bagi penerapan nilai moral melalui interaksi langsung. Kegiatan tersebut tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga perilaku yang mendukung terciptanya hubungan positif selama latihan.

Namun, perilaku religius dan moral yang teramati belum dapat digunakan untuk menyimpulkan tingkat internalisasi nilai siswa secara menyeluruh. Temuan penelitian lebih menunjukkan bentuk praktik dan pembiasaan yang berlangsung dalam kegiatan drumband sebagai bagian dari pengalaman pendidikan karakter.

**b. Gotong Royong**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi terlihat melalui kerja sama mempersiapkan alat musik, memainkan instrumen secara bersama-sama, membentuk formasi, serta membantu anggota yang mengalami kesulitan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa berkomunikasi untuk menyesuaikan tempo permainan dan menjaga kekompakan kelompok.

Kerja sama dalam kegiatan drumband terbentuk melalui hubungan antara tanggung jawab individual dan tujuan bersama. Setiap siswa memainkan alat musik sesuai dengan perannya, tetapi keselarasan penampilan bergantung pada kemampuan seluruh anggota untuk berkoordinasi. Apabila terdapat anggota yang tidak mengikuti tempo atau melakukan kesalahan formasi, permainan kelompok dapat terganggu. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk memperhatikan anggota lain dan menyesuaikan tindakannya.

Bussu dan Mangiarulo (2024) menemukan bahwa pengalaman mengikuti ansambel musik berkaitan dengan persepsi pengembangan kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal. Olsen (2026) juga menunjukkan bahwa kesepakatan kelompok dalam pendidikan musik dapat membantu peserta membangun komunikasi, akuntabilitas, dan tanggung jawab bersama. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan untuk memahami bahwa kerja sama dalam ansambel berkaitan dengan koordinasi aktivitas sekaligus pengelolaan hubungan sosial.

Pada kegiatan drumband di MTs NW Suwangi, gotong royong tidak hanya terlihat melalui tindakan membantu teman, tetapi juga melalui keterlibatan siswa dalam mempertahankan tempo, mengatur posisi, dan menjaga keteraturan formasi. Aktivitas

tersebut memberikan pengalaman mengenai pentingnya menyesuaikan peran individual dengan kebutuhan kelompok.

Stolp et al. (2023) menjelaskan bahwa pengalaman agensi siswa dalam kegiatan musik kelompok dipengaruhi oleh kesempatan berpartisipasi dan berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran. Sementara itu, Shaw et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam latihan ansambel dipengaruhi oleh hubungan interpersonal, strategi pembelajaran, serta kondisi individual peserta.

Dalam konteks penelitian ini, interaksi siswa selama latihan menunjukkan praktik gotong royong melalui koordinasi, komunikasi, dan bantuan antarsiswa. Temuan tersebut berkaitan dengan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek kolaborasi dan kepedulian terhadap anggota kelompok.

**c. Mandiri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik dimensi mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi terlihat melalui tanggung jawab siswa dalam menyiapkan dan merapikan alat musik, mengikuti materi latihan, serta berusaha mengatasi kesulitan secara individual. Pembagian alat musik memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga perlengkapan dan menguasai keterampilan sesuai dengan perannya. Berdasarkan hasil wawancara, pembina menyampaikan:

> *"Saya membiasakan siswa untuk menyiapkan sendiri alat musik yang akan digunakan dan merapikannya kembali setelah latihan selesai. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memainkan alat atau menghafal pola pukulan, saya mendorong mereka untuk terlebih dahulu mencoba berlatih dan mencari solusi sendiri sebelum meminta bantuan."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan tanggung jawab dan mencoba menyelesaikan kesulitan melalui usaha sendiri. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan pengembangan inisiatif dan pengaturan diri dalam mengikuti kegiatan. Hasil wawancara dengan salah satu siswa juga memperkuat informasi tersebut. Siswa menyampaikan:

> *"Saat mengikuti latihan drumband, kita bertanggung jawab terhadap alat yang kita gunakan masing-masing. Sebelum latihan dimulai kita menyiapkan alat sendiri dan setelah selesai latihan kita mengembalikannya ke gudang penyimpanan. Jika mengalami kesulitan memainkan pola pukulan atau gerakan tertentu, biasanya kita mencoba berlatih sendiri terlebih dahulu sampai bisa."*

Keterangan pembina dan siswa menunjukkan adanya kesesuaian informasi mengenai tanggung jawab terhadap alat musik dan usaha menguasai materi secara mandiri. Perilaku tersebut mencerminkan aspek kemandirian yang dapat diamati dalam konteks latihan drumband.

Butler (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran ansambel yang memberikan dukungan terhadap otonomi dapat mendorong motivasi dan kemampuan belajar mandiri. Schatt (2022) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan selama latihan ansambel berkaitan dengan pengembangan otonomi dan kepercayaan diri. Chardonnens (2024) juga menekankan peran pendidik dalam memberikan bimbingan sekaligus ruang pengambilan keputusan kepada siswa.

Hasil penelitian di MTs NW Suwangi memperlihatkan bahwa pembina memberikan arahan tanpa menghilangkan kesempatan siswa untuk mencoba mengatasi kesulitan sendiri. Kemandirian dalam konteks ini tidak berarti siswa harus menyelesaikan setiap persoalan tanpa bantuan, tetapi menunjukkan adanya kesempatan untuk mengambil inisiatif, menjalankan tanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan.

Praktik tersebut relevan dengan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek kesadaran terhadap tanggung jawab dan pengaturan diri selama kegiatan pembelajaran. Namun, tingkat perkembangan kemandirian dari waktu ke waktu belum dapat ditentukan berdasarkan data yang disajikan.

**d. Kreatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi terlihat melalui keterlibatan siswa dalam menyampaikan gagasan, mencoba variasi gerakan, mengembangkan formasi, dan menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai bentuk penampilan sehingga mereka dapat berkontribusi melalui ide dan usulan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu siswa menyampaikan:

> *"Saat latihan, kita kadang diberi kesempatan untuk memberikan usulan mengenai gerakan atau formasi yang akan digunakan saat penampilan. Saya dan teman-teman sering berdiskusi mengenai cara agar penampilan terlihat lebih menarik. Selain itu, kita juga mencoba berbagai variasi gerakan yang sesuai dengan irama musik yang dimainkan."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan gagasan dan mencoba alternatif gerakan. Keterlibatan ini menjadi bagian dari proses kreatif karena siswa tidak hanya melaksanakan instruksi, tetapi juga mempertimbangkan kemungkinan variasi penampilan.

Lage-Gómez et al. (2024) menjelaskan bahwa kreativitas musikal merupakan konsep multidimensional yang mencakup proses, produk, konteks, dan keterlibatan individu maupun kelompok. Jordan (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran musik berbasis kelompok yang memberikan ruang pilihan kepada siswa dapat mendukung kreativitas dan kolaborasi. Scherer (2023) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan musikal dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks drumband di MTs NW Suwangi, kesempatan menyampaikan ide dan mencoba formasi merupakan bentuk partisipasi kreatif yang berlangsung melalui interaksi dengan pembina dan sesama anggota.

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan kemampuan menghasilkan dan mengembangkan gagasan, karya, atau tindakan yang orisinal dan bermanfaat (Kemendikbudristek, 2022). Hasil penelitian menunjukkan adanya kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan ide dan mencoba variasi gerakan. Namun, data yang tersedia belum menjelaskan secara terperinci gagasan yang akhirnya diterapkan ataupun tingkat orisinalitas hasil penampilan. Oleh karena itu, temuan pada dimensi ini menunjukkan praktik partisipasi dan eksplorasi kreatif dalam latihan drumband. Penilaian lebih mendalam mengenai hasil kreativitas memerlukan dokumentasi mengenai proses pengembangan dan penerapan gagasan siswa dalam penampilan.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler Drumband di MTs NW Suwangi**

**1. Faktor Pendukung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi didukung oleh keterlibatan pihak madrasah dan pembina. Dukungan madrasah diwujudkan melalui penyediaan fasilitas, pengaturan jadwal latihan, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan, serta dukungan terhadap penampilan drumband. Dukungan tersebut menciptakan kondisi yang memungkinkan kegiatan berlangsung secara terstruktur dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sekaligus mempraktikkan nilai-nilai karakter selama latihan.

Dukungan kelembagaan memiliki peran penting dalam menghubungkan tujuan pendidikan karakter dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Arifudin (2022) menjelaskan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kesiapan sumber daya sekolah. Boat et al. (2024) menekankan bahwa struktur kegiatan, kualitas pendampingan, dan hubungan sosial merupakan unsur penting dalam mendukung perkembangan remaja. Temuan tersebut relevan dengan kondisi MTs NW Suwangi, karena pengaturan jadwal dan penyediaan fasilitas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti latihan secara rutin, sedangkan dukungan terhadap kegiatan penampilan mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas kelompok. Dalam konteks implementasi Profil Pelajar Pancasila, Wahidah et al. (2023)

mengidentifikasi kerja sama warga sekolah sebagai faktor pendukung, sementara Qomariah et al. (2024) menyoroti peran guru dalam mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter memerlukan keterlibatan unsur sekolah melalui pengelolaan program dan pendampingan yang berkesinambungan.

Selain dukungan kelembagaan, pembina drumband berperan dalam menghubungkan tujuan kegiatan dengan pengalaman belajar siswa. Pembina mengatur jalannya latihan, memberikan arahan, membimbing keterampilan musikal, membina kedisiplinan, serta mengevaluasi perilaku dan kemampuan peserta didik. Peran tersebut berkaitan dengan kajian Adeyasa et al. (2021) serta Hidayat dan Nurdyansyah (2021) mengenai pentingnya pembina dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Hendricks et al. (2024) menekankan bahwa kepercayaan, komunikasi terbuka, dan konsistensi merupakan unsur penting dalam pendidikan musik, sedangkan Droe (2026) menjelaskan keterkaitan antara keterlibatan siswa dalam ansambel, struktur pembelajaran, dan lingkungan sosial. Dalam kegiatan drumband di MTs NW Suwangi, arahan pembina membantu siswa memahami tanggung jawab masing-masing, sedangkan kesempatan menyelesaikan kesulitan secara mandiri dan mengembangkan gagasan memberikan ruang bagi praktik kemandirian serta kreativitas.

Pembinaan karakter selama latihan juga berlangsung melalui pembiasaan perilaku dalam lingkungan sosial yang terstruktur. Alqadri et al. (2021) membahas habituasi nilai karakter dalam kehidupan masyarakat, sedangkan Yuliatin et al. (2023) menyoroti pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kedua kajian tersebut memberikan perspektif bahwa nilai karakter perlu dipraktikkan dalam aktivitas yang sesuai dengan konteks sosial peserta didik. Pada kegiatan drumband di MTs NW Suwangi, pembiasaan tersebut terlihat melalui tanggung jawab menjaga alat musik, kepatuhan terhadap aturan latihan, dan kerja sama antarsiswa. Pengulangan aktivitas tersebut menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, meskipun perubahan karakter secara berkelanjutan belum diukur dalam penelitian ini.

Dukungan madrasah dan pembina juga memberikan ruang bagi praktik dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah latihan, bersikap sopan kepada pembina, serta saling menghargai merupakan perilaku yang relevan dengan dimensi tersebut. Darmansyah dan Susanti (2024), Riyanto et al. (2024), serta Anton et al. (2024) membahas penerapan nilai religius dan moral melalui aktivitas pendidikan. Haryanti et al. (2025) dan Rusnaini et al. (2021) turut memberikan perspektif mengenai pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pengalaman pendidikan peserta didik. Hubungan antara temuan lapangan dan kajian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menyediakan ruang praktik nilai karakter ketika sekolah dan pembina mengintegrasikan pembiasaan perilaku ke dalam aktivitas yang dilaksanakan.

Dimensi gotong royong terlihat melalui koordinasi permainan, penyesuaian tempo, pembentukan formasi, dan bantuan antarsiswa selama latihan. Aktivitas tersebut menuntut setiap anggota menjalankan perannya sekaligus memperhatikan kebutuhan kelompok. Budiono et al. (2022) serta Marsela dan Sulastri (2023) mengidentifikasi kerja sama, solidaritas, dan partisipasi kelompok sebagai bagian dari pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Meskipun berbeda jenis kegiatan, kedua penelitian tersebut memberikan pembanding mengenai pentingnya interaksi kelompok dalam mempraktikkan nilai gotong royong. Dalam kegiatan drumband di MTs NW Suwangi, ketergantungan antarpemain untuk menghasilkan tempo dan formasi yang selaras menjadikan koordinasi serta komunikasi sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran karakter.

Dukungan madrasah melalui pengelolaan kegiatan dan penyediaan fasilitas, bersama dengan pendampingan pembina selama latihan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai religius, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan gotong royong. Hubungan tersebut terlihat pada keteraturan kegiatan, pembagian tanggung jawab, pembiasaan perilaku, serta interaksi siswa selama latihan. Namun, temuan penelitian ini menggambarkan praktik nilai karakter dalam konteks kegiatan drumband dan belum membuktikan besarnya pengaruh dukungan kelembagaan maupun pembinaan terhadap perubahan karakter peserta didik.

**2. Faktor Penghambat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi menghadapi dua hambatan utama, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya kedisiplinan sebagian siswa. Jumlah alat musik yang terbatas menyebabkan penggunaannya harus dilakukan secara bergantian, sedangkan beberapa alat memerlukan perbaikan. Kondisi tersebut mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih secara optimal dan menuntut pembina mengatur penggunaan perlengkapan agar seluruh peserta tetap dapat berpartisipasi.

Ketersediaan fasilitas menjadi aspek penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Ananda et al. (2023) menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pembelajaran, sedangkan Masri et al. (2022) menguraikan perlunya pemenuhan standar fasilitas pendidikan. Fredriksson et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran musik dipengaruhi oleh hubungan antara strategi pengajaran dan kondisi lingkungan belajar. Temuan tersebut sejalan dengan Arifudin (2022) serta Marsela dan Sulastri (2023), yang mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sebagai salah satu faktor pendukung penyelenggaraan ekstrakurikuler. Mulyono (2023) juga menekankan pentingnya perencanaan sumber daya dalam pengelolaan pendidikan.

Dalam kegiatan drumband, keterbatasan alat musik tidak hanya memengaruhi pengaturan waktu latihan, tetapi juga kesempatan siswa menguasai keterampilan sesuai perannya. Penggunaan alat secara bergantian membutuhkan koordinasi dan pengelolaan kegiatan yang lebih terarah. Namun, penelitian ini belum menyediakan bukti yang cukup untuk menentukan pengaruh langsung keterbatasan fasilitas terhadap perkembangan karakter siswa.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan kedisiplinan sebagian peserta didik, yang terlihat melalui keterlambatan hadir, kurangnya fokus, dan ketidakkonsistenan mengikuti latihan. Kondisi tersebut dapat mengganggu koordinasi permainan dan pembentukan formasi karena kegiatan drumband membutuhkan kesiapan seluruh anggota. Romdhoni et al. (2022) dan Muhammad dan Gularso (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian penting dalam kegiatan marching band. Safitri et al. (2021) juga membahas pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Partisipasi siswa perlu diperhatikan dalam pembinaan kedisiplinan. Marsela dan Sulastri (2023) mengidentifikasi minat, komunikasi, dukungan keluarga, dan hubungan antarteman sebagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler. Wahidah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik siswa dapat menjadi tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks MTs NW Suwangi, keterlambatan dan kurangnya fokus sebagian siswa menunjukkan pentingnya pembinaan yang mempertimbangkan kesiapan serta keterlibatan setiap anggota selama latihan.

Untuk mengatasi hambatan kedisiplinan, pembina memberikan motivasi, arahan, pendampingan, dan evaluasi selama latihan. Arifudin (2022) menekankan pentingnya pembinaan dan evaluasi ekstrakurikuler, sedangkan Matherne dan Blackwell (2023) serta de Bruin (2024) menjelaskan peran umpan balik dan refleksi dalam perbaikan pembelajaran musik. Putri dan Nugroho (2023) serta Rahayu dan Prasetyo (2022) menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi, mengeksplorasi gagasan, dan mengembangkan kreativitas. Dalam kegiatan drumband, kesempatan tersebut perlu didukung melalui pengaturan penggunaan alat dan pelibatan siswa dalam pengembangan penampilan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas berkaitan dengan kesempatan latihan, sedangkan kedisiplinan siswa berkaitan dengan kesiapan individu dan koordinasi kelompok. Kedua hambatan tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda melalui pengelolaan perlengkapan, pembinaan perilaku, dan evaluasi kegiatan. Efektivitas tindakan tersebut terhadap perubahan karakter siswa masih memerlukan bukti perkembangan perilaku dari waktu ke waktu.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MTs NW Suwangi berlangsung melalui tiga tahapan

yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program, penetapan jadwal latihan, pembagian tugas, dan persiapan sarana pendukung yang memberikan dasar bagi pembiasaan karakter peserta didik. Pelaksanaan latihan menyediakan pengalaman langsung bagi siswa untuk mempraktikkan empat dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui pembiasaan berdoa, bersikap santun, dan saling menghargai; gotong royong melalui koordinasi permainan, kerja sama, dan pembentukan formasi; mandiri melalui tanggung jawab terhadap alat musik dan usaha menguasai materi latihan; serta kreatif melalui keterlibatan dalam menyampaikan gagasan dan mengembangkan variasi gerakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan keterampilan, kedisiplinan, kekompakan, dan tanggung jawab siswa, disertai pemberian umpan balik sebagai dasar perbaikan latihan berikutnya. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan sekolah dan pembina, tetapi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya kedisiplinan sebagian siswa. Temuan ini memberikan kontribusi berupa pemahaman kontekstual bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler drumband berkaitan dengan pengelolaan kegiatan yang terarah, pembiasaan perilaku, dan interaksi sosial selama latihan. Namun, hasil penelitian terbatas pada praktik nilai karakter yang teramati dalam konteks MTs NW Suwangi dan belum menunjukkan besarnya perubahan karakter siswa secara kuantitatif maupun hubungan sebab-akibat antara keikutsertaan dalam drumband dan perkembangan karakter.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, pihak MTs NW Suwangi disarankan untuk memperkuat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler drumband melalui perencanaan program yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, peningkatan ketersediaan dan pemeliharaan alat musik, serta pengaturan latihan yang memberikan kesempatan berpartisipasi secara merata kepada seluruh siswa. Pembina drumband perlu mempertahankan pembiasaan nilai religius, kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas melalui pendampingan yang konsisten, pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, serta evaluasi berkala yang didukung catatan perkembangan perilaku dan keterampilan. Pembinaan kedisiplinan juga perlu diperkuat melalui komunikasi aturan, pengawasan kehadiran, motivasi, dan umpan balik yang konstruktif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan informan yang lebih beragam, memperluas cakupan dan durasi observasi, serta menggunakan dokumentasi perkembangan perilaku secara berkelanjutan agar proses penguatan karakter dapat dipahami secara lebih mendalam. Penelitian pada jenis ekstrakurikuler atau lingkungan pendidikan yang berbeda juga diperlukan untuk memperluas pemahaman mengenai penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MTs NW Suwangi yang telah memfasilitasi jalannya penelitian ini beserta responden yang telah berpatisipasi aktif dalam penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan untuk kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Habituasi nilai-nilai karakter sebagai perilaku anti korupsi pada masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 8*(1), 10–29. https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i1.178

Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(12), 9672–9678. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297

Anton, A., Alawi Abdul Luthfi, I., Muhammad Ilham, F., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1*(5), 8020–8030. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1434

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(3), 829–837. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492

Boat, A. A., Poparad, H., Seward, M. D., Scales, P. C., & Syvertsen, A. K. (2024). The role of organized activities in supporting youth social capital development: A qualitative meta-synthesis. *Adolescent Research Review, 9*, 543–562. https://doi.org/10.1007/s40894-024-00235-1

Bouchard, M., Denault, A.-S., & Guay, F. (2023). Extracurricular activities and adjustment among students at disadvantaged high schools: The mediating role of peer relatedness and school belonging. *Journal of Adolescence, 95*(3), 509–523. https://doi.org/10.1002/jad.12132

Budiono, B., Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis karakter gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 7*(1), 94–100. https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073

Bussu, A., & Mangiarulo, M. (2024). Playing music together: Exploring the impact of a classical music ensemble on adolescent's life skills self-perception. *PLOS ONE, 19*(7), Article e0306326. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306326

Butler, T. (2022). Autonomy-supportive teaching in the large ensemble: Positive outcomes for student motivation and teacher satisfaction. *Music Educators Journal, 108*(4), 31–36. https://doi.org/10.1177/00274321221107537

Chardonnens, S. (2024). Music teachers' stance in action to develop student autonomy. *Psychology of Music, 52*(5), 569–583. https://doi.org/10.1177/03057356231216876

Darmansyah, A., & Susanti, A. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 9*(1), 66–76. https://doi.org/10.24269/jpk.v9i1.7782

de Bruin, L. R. (2024). Instrumental music teachers' development of feedback across the lifespan: A qualitative study. *International Journal of Music Education, 42*(1), 32–46. https://doi.org/10.1177/02557614231151445

Droe, K. L. (2026). Student engagement in the school music ensemble: A review of literature. *Update: Applications of Research in Music Education*. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/87551233261484592

Fredriksson, K., Zandén, O., & Wallerstedt, C. (2024). Teaching and learning in music education—A meta-synthesis. *Music Education Research, 26*(2), 193–204. https://doi.org/10.1080/14613808.2024.2319579

Fredriksson, K., Zandén, O., & Wallerstedt, C. (2024). Teaching and learning in music education—A meta-synthesis. *Music Education Research, 26*(2), 193–204. https://doi.org/10.1080/14613808.2024.2319579

Goodrich, A. (2021). Peer mentoring in an extracurricular music class. *International Journal of Music Education, 39*(4), 410–423. https://doi.org/10.1177/0255761420988922

Hansen, W. B. (2021). Adolescent values, interest in extracurricular activities and bonding to school: A cross-sectional descriptive and correlational analysis. *Journal of Character Education, 17*(1), 21–36. https://doi.org/10.1108/JCED-06-2021-0003

Haryanti, A., Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2025). Upaya sekolah dalam membina karakter berkebhinekaan global melalui program Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Mataram. *Journal of Innovation Research and Knowledge, 4*(10), 7791–7800. https://doi.org/10.53625/jirk.v4i10.9888

Hendricks, K. S., Dansereau, D. R., Bauman-Field, B., & Freeze, C. M. (2024). Fostering trust in music classrooms: A review of the literature. *Update: Applications of Research in Music Education, 43*(1), 10–18. https://doi.org/10.1177/87551233231183366

Hidayat, F. A., & Nurdyansyah. (2021). Implementation of extracurricular management. *Academia Open, 4*. https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2030

Hidayat, M., & Mumtazah, D. (2021). Internalisasi karakter disiplin pada ekstrakurikuler drum band di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal Varidika, 33*(1). https://journals.ums.ac.id/varidika/article/view/13349

Hoang, L. N. (2025). Engagement in extracurricular activities: Does it matter to consider students' sense of school belonging? *European Journal of Education, 60*(1), Article e12836. https://doi.org/10.1111/ejed.12836

Indriyani, I., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2024). Analisis kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education, 8*(3). https://doi.org/10.32832/at-tadib.v8i3.19427

Jordan, R. C. (2022). A student-led, small-group approach to a cappella music arranging. *Music Educators Journal, 108*(3), 47–55. https://doi.org/10.1177/00274321221087722

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Lage-Gómez, C., Chatelain, S., & Cremades-Andreu, R. (2024). Toward conceptualizations of musical creativities in secondary education: An integrative literature review between 1990 and 2020. *Research Studies in Music Education, 46*(1), 164–183. https://doi.org/10.1177/1321103X231181559

Marsela, S., & Sulastri, S. (2023). Efektivitas kegiatan ekstrakulikuler pramuka dalam pembentukan karakter gotong royong siswa. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa, 3*(1), 47–57. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/29387

Masri, A. N., Supriyanto, A., & Sobri, A. Y. (2022). Analisis standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 4*(1), 31–42. https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.45906

Matherne, N., & Blackwell, J. (2023). Harnessing the power of feedback to improve student learning in music. *Music Educators Journal, 110*(1), 20–26. https://doi.org/10.1177/00274321231196132

Muhammad, M., & Gularso, D. (2025). Menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin melalui ekstrakurikuler marching band di SDN 131/II SKB Batin III Bungo Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39685

Murtadlo, M., Alia, N., & Basri, H. H. (2021). *Indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah 2021*. Litbang Diklat Press.

Olsen, P. (2026). Ensemble agreements in popular music education: Negotiating behavior and collaboration in student bands. *Update: Applications of Research in Music Education*. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/87551233261438762

Qomariah, S., Yuliatin, Fauzan, A., & Zubair, M. (2024). Upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP Negeri 2 Mataram). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(1), 719–733. https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12780

Riyanto, D., Mushafanah, Q., & Fajriyah, K. (2024). Analisis penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. *Jurnal Basicedu, 8*(5), 3924–3937. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8662

Romdhoni, M., Lindawati, Y. I., & Soetrisnaadisendjaja, D. (2022). Habituasi siswa dalam ekstrakurikuler marching band di SMAN 1 Ciomas. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies, 1*(2), 24–36. https://doi.org/10.21009/Saskara.012.02

Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional, 27*(2), 230–249. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Safitri, D., Rachmawati, F., & Hidayat, M. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 55–64.

Saibunmi, S., Chandransu, N., & Chanoksakul, S. (2021). Developing social and emotional learning skills through secondary school concert bands. *Malaysian Journal of Music, 10*(1), 1–11. https://doi.org/10.37134/mjm.vol10.1.1.2021

Schatt, M. D. (2022). Passing the baton: Building student autonomy and democracy in the large ensemble setting. *Update: Applications of Research in Music Education, 40*(3), 49–59. https://doi.org/10.1177/87551233211041693

Scherer, A. D. (2023). Collegiate musicians' experiences with democratic rehearsal procedures. *International Journal of Music Education, 41*(3). https://doi.org/10.1177/02557614221108472

Shaw, R. D., Hedgecoth, D., Bohn, A., Huddleston, E. M., Irby, N., Oldenkamp, C., Ragsdale, G., Sánchez-Gatt, L. L., & Thomas, A. D. (2024). Describing engagement in the collegiate concert band rehearsal. *Journal of Research in Music Education, 72*(4), 417–441. https://doi.org/10.1177/00224294241228213

Siwi, K. R., & Sanoto, H. (2025). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drum band dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) berbasis manajemen kelas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(5), 5016–5026. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7872

Stolp, E., Moate, J., Saarikallio, S., Pakarinen, E., & Lerkkanen, M.-K. (2023). Students' experiences of their agency in whole-class playing. *International Journal of Music Education, 41*(4), 557–570. https://doi.org/10.1177/02557614221130419

Váradi, J., Szűcs, T., Kerekes, R., Kiss, J., & Radócz, J. M. (2024). A systematic review on the emotional dimensions of music education. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 24*(2), 236–246. https://doi.org/10.15294/harmonia.v24i2.15113

Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(1b), 696–703. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287

Yuliatin, Sawaludin, & Jahiban, M. (2023). Peluang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn (Penyuluhan pada guru PPKn SMP dan MTs di Kota Mataram). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 6*(1), 340–347. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.3321